

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelestarian lingkungan hidup mempunyai konotasi bahwa lingkungan hidup harus dipertahankan sebagaimana keadanya. sedangkan lingkungan hidup itu justru di manfaatkan dalam kerangka pembangunan, hal ini berarti bahwa lingkungan hidup mengalami proses perubahan. dalam proses perubahan ini perlu di jaga agar lingkungan hidup itu tetap mampu menunjang kehidupan yang normal.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah pulau sekitar 17.508 pulau dan panjang pantai kurang lebih 81.000 km, memiliki sumberdaya pesisir yang sangat besar, baik hayati maupun nonhayati. Pesisir merupakan wilayah perbatasan antara daratan dan laut, oleh karena itu wilayah ini dipengaruhi oleh proses-proses yang ada di darat maupun yang ada di laut. Wilayah demikian disebut sebagai ekoton, yaitu daerah transisi yang sangat tajam antara dua atau lebih komunitas . Sebagai daerah transisi, ekoton dihuni oleh organisme yang berasal dari kedua komunitas tersebut, yang secara berangsur-angsur menghilang dan digantioleh spesies lain yang merupakan ciri ekoton, dimana seringkali kelimpahannya lebih besar dari dari komunitas yang mengapitnya. Sebagai salah satu ekosistem pesisir, hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Ekosistem ini mempunyai fungsi ekologis dan

---

<sup>1</sup> Niniek Suparni, *Pelestarian Pengelolaan dan Penegakan Hukum Lingkungan* (Jakarta sinar grafika;1994) hal.1

ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain : pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembersaran (*nursery ground*), tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi aneka biotaperairan, serta sebagai pengatur iklim mikro. Sedangkan fungsi ekonominya antara lain,

penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit. Sebagian manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya dengan mengintervens iekosistem mangrove. Hal ini dapat dilihat dari adanya alih fungsi lahan (mangrove) menjadi tambak, pemukiman, industri, dan sebagainya maupun penebangan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan. Dampak ekologis akibat berkurang dan rusaknya ekosistem mangrove adalah hilangnya berbagai spesies flora dan fauna yang berasosiasi dengan ekosistem mangrove, yang dalam jangka panjang akan mengganggu keseimbangan ekosistem mangrove khususnya dan ekosistem pesisir umumnya. ini tidak dimaksudkan untuk menjelaskan semua ekosistem pesisir. Bahasan lebih kepada ekosistem mangrove, kaitannya dengan strategi dan pengelolaan mangrove. Hubungan antar ekosistem pesisir dibahas secara singkat manakala diperlukan untuk memperjelas keberadaan ekosistem mangrove.

Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat dan secara aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan memperhatikan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan yaitu; ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial-budaya. Pengembangan pariwisata alternatif

berkelanjutan khususnya ekowisata merupakan pembangunan yang mendukung pelestarian ekologi dan pemberian manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan seiring dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat guna memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya.<sup>2</sup>

Pola ekowisata berbasis masyarakat adalah pola pengembangan ekowisata yang mendukung dan memungkinkan keterlibatan penuh oleh masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan usaha ekowisata dan segala keuntungan yang diperoleh. Ekowisata berbasis masyarakat merupakan usaha ekowisata yang menitikberatkan peran aktif komunitas.

Hal tersebut didasarkan kepada kenyataan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan tentang alam serta budaya yang menjadi potensi dan nilai jual sebagai daya tarik wisata, sehingga pelibatan masyarakat menjadi mutlak. Pola ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan wisata di kawasan yang mereka miliki secara adat ataupun sebagai pengelola.

---

<sup>2</sup> (<http://muhammادتarmid.blogspot.com/2011/04/makalah-ekowisata.html>) di diakses pada hari Selasa pada tanggal 15 Mei 2012 pada pukul 05.20 Wib

Ekowisata berbasis masyarakat dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, dan mengurangi kemiskinan, di mana penghasilan ekowisata adalah dari jasa-jasa wisata untuk turis: *fee* pemandu; ongkos transportasi; *homestay*; menjual kerajinan, dll. Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata.

Dengan adanya pola ekowisata berbasis masyarakat bukan berarti bahwa masyarakat akan menjalankan usaha ekowisata sendiri. Tataran implementasi ekowisata perlu dipandang sebagai bagian dari perencanaan pembangunan terpadu yang dilakukan di suatu daerah. Untuk itu, pelibatan para pihak terkait mulai dari level komunitas, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan organisasi non pemerintah diharapkan membangun suatu jaringan dan menjalankan suatu kemitraan yang baik sesuai peran dan keahlian masing-masing.<sup>3</sup>

Ekowisata Mangrove adalah suatu kawasan wisata alam yang lokasinya berada di wilayah hutan produksi. Pembangunan Hutan Bakau (Mangrove) menjadi obyek wisata alam dimaksudkan untuk mendayagunakan potensi sumber daya alam untuk mendukung usaha industri kepariwisataan. Selain sebagai tempat rekreasi, pembangunan Ekowisata Mangrove dimaksudkan untuk dapat menjadi sarana pendidikan dan ilmu pengetahuan sekaligus menumbuhkan rasa cinta alam lingkungan.

---

<sup>3</sup> Wwf indonesiaa prinsip dan kriteria Ecotourisem jan 2009. pdf

Dalam hal pengelolaan mangrove, partisipasi dari Masyarakat amat dibutuhkan dalam proses menjaga mengelola keseimbangan dan pelestarian lingkungan. Sejak terjadi pemanasan global, musim dan cuaca yang terjadi di Indonesia turut mengalami perubahan yang drastis. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak pemanasan global dan menyelamatkan lingkungan hidup agar tetap terjaga kelestariannya, salah satunya adalah hutan mangrove yang berada di daerah pesisir Wonorejo kecamatan Rungkut, Pesatnya pembangunan di Kota Surabaya membuat sebagian besar warga merasa tidak yakin jika di kota metropolitan tersebut masih terdapat wisata alam, yakni berupa pemanfaatan atau konservasi hutan mangrove. Oleh karena itu masyarakat dan kelompok tani wonorejo mempunyai rencana untuk melestarikan alam yang di sebut mangrove.

Wisata Mangrove adalah objek wisata baru di Surabaya, tepatnya di daerah Wonorejo kecamatan Rungkut. Sebelum menjadi wisata, dulu sekitar tahun 1988 adalah berupa tambak yang tidak terawat lalu dengan partisipasi dari masyarakat yang di pimpin oleh pak Fathoni yang akhira pada tahun 2005 Dibentukya kelompok Tani Bintang Timur dan Masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi untuk mengelolah Hutan Mangrove, mereka menanami tanaman dengan jenis tanaman yang berbeda-beda dan tentunya mengandung manfaat.

Dengan diresmikanya wisata mangrove pada tahun 2009 masyarakat dan kelompok tani semakin bersemangat untuk membangun partisipasi dalam pengelolaan Hutan mangrove, selain tenaga dan pikiran dari masyarakat banyak juga pendukung dari pihak lain, termasuk LSM, dari pihak LSM berpartisipasi

dengan membantu menyumbang bibit pohon kemudian pohon itu di tanam bersama dengan kelompok Tani Bintang Timur, ibu PKK dan karang taruna Wonorejo.

Selain itu Anggota FKPM (forum kemitraan polisi dan masyarakat), tugas dari anggota FKPM ini adalah mengawasi bila ada tindakan yang melanggar peraturan akan segera di tindak lanjuti seperti, penebangan pohon mangrove dan penangkapan Burung di area Hutan mangrove, kemudian LSM, dan ibu-ibu PKK mereka membantu dengan tenaga dan pikiran mereka dengan bersemangat untuk membantu kelompok Tani Bintang Timur Wonorejo dalam berupaya untuk mengelolah lingkungan dan menyelamatkan laut dari abrasi.<sup>4</sup>

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana partisipasi kelompok Tani Bintang Timur Wonorejo dalam pengelolaan Hutan mangrove?
2. Bagaimanakah dampak ekonomi masyarakat Wonorejo sejak adanya program pengelolaan Hutan mangrove?

#### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bentuk Partisipasi pengelolaan Hutan Mangrove di Wonorejo oleh kelompok Tani Bintang Timur.
2. Ingin mengetahui dampak Ekonomi masyarakat dengan adanya Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan kelompok Tani Bintang Timur, pada Hari Sabtu 20 april 2012

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya keterlibatan Masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Daerahnya sendiri.

##### 2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan bacaan dan mampu meningkatkan keilmuan bagi pembaca di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) khususnya dan Fakultas Dakwah pada umumnya.

##### 3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan tujuan agar keilmuan mereka bisa bertambah dan bisa sebagai bahan referensi ketika akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh suatu tempat, dan tidak kalah pentingnya sebagai perbendaharaan perpustakaan IAIN Sunan Ampel untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

##### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat bisa mengetahui pentingnya suatu Pengembangan pengelolaan Hutan Mangrove untuk melestarikan alam dan mencegah dari abrasi laut.

#### 5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan gambaran atau pengetahuan bagaimana proses pengembangan masyarakat dalam pengelolaan mangrove.

### **E. Definisi konsep**

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok bagi suatu penelitian dan sebenarnya adalah definisi singkat dan sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati. Oleh karena itu konsep-konsep yang dipilih dalam penelitian ini perlu ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalannya. Sehingga persoalan-persoalan tersebut tidak kabur, di samping itu konseptualisasi agar terhindar dari saling salah pengertian mengenai konsep-konsep yang di gunakan, sehingga akan menjadi mudah memahami masalah yang di bahas.

#### **1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang mensyaratkan adanya sebuah perubahan, yakni perubahan kondisi seseorang, kelompok, organisasi maupun komunitas kepada kondisi yang lebih baik. Berarti pengembangan ialah membina dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad syafi'i, *Pengembangan Masyarakat islam* ( Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001), hal 29



## 2. Masyarakat

Manusia merupakan bagian dari kehidupan makhluk sosial yang ada di muka bumi. Kumpulan dari manusia inilah yang kemudian dikenal sebagai masyarakat. Pengertian masyarakat sendiri secara umum diartikan sebagai kesatuan yang terjadi antara 2 orang atau lebih manusia yang berada dalam sebuah wilayah dalam jangka waktu tertentu.

Kondisi umum yang menyebabkan munculnya masyarakat sendiri salah satunya disebabkan adanya naluri manusia sebagai makhluk sosial. Sehingga, manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa adanya hubungan dengan manusia yang lain<sup>6</sup>.

Unsur-unsur suatu masyarakat yaitu :

1. Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak.
2. Telah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu
3. Ada aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat

## 3. Ekowisata

Ekowisata merupakan pariwisata bertanggung jawab yang dilakukan pada tempat-tempat alami, serta memberi kontribusi terhadap kelestarian alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (TIES – *The International Ecotourism Society* dengan sedikit modifikasi).

Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ekowisata merupakan konsep pengembangan pariwisata. Ekowisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian

---

<sup>6</sup> <http://majidbsz.wordpress.com/2008/06/30/pengertian-masyarakat/>, diakses pada tanggal 14-03-2012, pukul 15.30WIB

lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Ekowisata memiliki banyak definisi yang seluruhnya berprinsip pada pariwisata yang kegiatannya mengacu pada lima elemen penting yaitu:

1. Memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Pendidikan diberikan melalui pemahaman akan pentingnya pelestarian lingkungan, sedangkan pengalaman diberikan melalui kegiatan wisata yang kreatif disertai dengan pelayanan yang prima.
2. Memperkecil dampak negative yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi.
3. Mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan dan pelaksanaannya.
4. Memberikan keuntungan ekonomi terutama kepada masyarakat lokal, untuk itu, kegiatan ekowisata harus bersifat profit (menguntungkan).
5. Dapat terus bertahan dan berkelanjutan. Dalam ekowisata, prinsip tanggung jawab dan menghormati alam dan budaya setempat menjadi sangat penting. Wisatawan harus menyesuaikan diri dengan budaya dan situasi setempat, bukan sebaliknya. Wisatawan juga harus menyadari

pentingnya pelestarian lingkungan dan menghormati budaya dari kawasan yang dikunjunginya.<sup>7</sup>

#### **4. Partisipasi**

Secara harfiah Partisipasi berarti turut berperan atau terlibat secara langsung. Serta dalam suatu kegiatan, peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat di definisikan secara luas sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan-alasan dari dalam maupun dari luar dalam keseluruhan proses yang bersangkutan.<sup>8</sup>

#### **5. Mangrove**

Mangrove adalah jenis tanaman dikotil yang hidup di habitat payau. Tanaman dikotil adalah tumbuhan yang buahnya berbiji berbelah dua. Pohon mangga adalah contoh pohon dikotil dan contoh tanaman monokotil adalah pohon kelapa. Kelompok pohon di daerah mangrove bisa terdiri atas suatu jenis pohon tertentu saja atau sekumpulan komunitas pepohonan yang dapat hidup di air asin. Hutan mangrove biasa ditemukan di sepanjang pantai daerah tropis dan subtropis, antara 32° Lintang Utara dan 38° Lintang Selatan.

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang kompleks terdiri atas flora dan fauna yang berada di daerah pantai, hidup sekaligus di habitat daratan dan air laut, antara batas air pasang dan surut. Berperan dalam melindungi garis pantai dari erosi, gelombang laut dan angin topan. Tanaman mangrove

---

<sup>7</sup> Panduan dasar pelaksanaan ekowisata : UHJAK/2009/PI/H/9 di akses pada Hari senin tanggal 14 mei 2012

<sup>8</sup> Adi Fahrudi, Pemberdayaan dan Partisipasi penguatan kapasitas Masyarakat (Bandung:Humaniora), hal. 36

berperan juga sebagai *buffer* (perisai alam) dan menstabilkan tanah dengan menangkap dan memerangkap endapan material dari darat yang terbawa air sungai.<sup>9</sup>

### **Daya Adaptasi Mangrove Terhadap Lingkungan**

Tumbuhan mangrove mempunyai daya adaptasi yang khas terhadap lingkungan. menguraikan adaptasi tersebut dalam bentuk :

1. Adaptasi terhadap kadar oksigen rendah, menyebabkan mangrove memiliki bentuk perakaran yang khas :
  - a. Bertipe cakar ayam yang mempunyai pneumatofora (misalnya : *Avecennia Xylocarpus*. dan *Sonneratia* ) untuk mengambil oksigen dari udara.
  - b. bertipe penyangga/tongkat yang mempunyai lentisel (misalnya *Rhizophora* spp.).
2. Adaptasi terhadap kadar garam yang tinggi : Memiliki sel-sel khusus dalam daun yang berfungsi untuk menyimpan garam. Berdaun kuat dan tebal yang banyak mengandung air untuk mengatur keseimbangan garam. Daunnya memiliki struktur stomata khusus untuk mengurangi penguapan.
3. Adaptasi terhadap tanah yang kurang strabil dan adanya pasang surut, dengan caramengembangkan struktur akar yang sangat ekstensif dan membentuk jaringanhorisontal yang lebar. Di samping untuk memperkokoh pohon, akar tersebut juga berfungsi untuk mengambil unsur hara dan menahan sedimen.

---

<sup>9</sup> <http://pengertian-definisi.blogspot.com/2010/10/definisi-mangrove.html> diakses pada tanggal 29 april.